

Pada Ringkasan ini akan membahas beberapa materi yang tercakup dalam Pokok Bahasan 1, yakni mengenai Akuntansi dan Bisnis sebagai berikut:

1. Pengertian Dasar Akuntansi
2. Jenis Usaha Dalam Aktivitas Akuntansi
3. Siklus Akuntansi dan perlakuannya atas usaha jasa, dagang dan manufaktur
4. Manfaat dan Dampak Penggunaan Laporan Keuangan
5. Pengguna Laporan Keuangan
6. Etika Bisnis Dalam Akuntansi
7. Profesi Dalam Bidang Akuntansi

### Pengertian Dasar Akuntansi:

“Suatu seni mencatat, mengklasifikasi, mengintisarkan, dalam cara yang berguna serta dalam bentuk nilai uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian, setidaknya-tidaknya dalam suatu bentuk kesatuan mata uang dan menginterpretasikan hasil kegiatan usaha tersebut.”

### Jenis Usaha Tercakup dalam Aktivitas Akuntansi

#### *Usaha Manufaktur*

Perusahaan atau badan usaha yang beraktifitas dalam mengubah bahan mentah menjadi suatu barang atau produk yang memiliki nilai jual (menambah nilai tambah).

Perusahaan manufaktur ini juga termasuk didalamnya adalah aktivitas perakitan berbagai komponen sehingga menjadi suatu produk yang utuh.

Contoh: Usaha garment, Usaha Kuliner, Usaha Perakitan Telepon Genggam, dan lain-lain

#### *Usaha Dagang*

Perusahaan atau badan usaha yang dalam kegiatannya membeli barang dari pihak produsen dan menjualnya kembali dengan marjin tertentu tanpa melakukan ubah proses atau menambah nilai barang yang dijualnya.

Contoh: Supermarket, distributor, dan lain-lain

#### *Usaha Jasa*

Perusahaan atau badan usaha yang memproduksi barang tidak berwujud yang memberikan manfaat khusus kepada konsumennya.

Dan atas produksi barang tidak berwujudnya tersebut, perusahaan jasa akan memperoleh imbalan tertentu.

Contoh: Jasa konstruksi, Konsultan, Jasa Medis, dan lain-lain

### Siklus Akuntansi

Suatu proses pencatatan lengkap dalam suatu periode akuntansi, sehingga dapat disajikan dalam rangkaian informasi laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Proses ini juga mencakup pencatatan pada nilai aset dan utang serta modal pada akhir periode akuntansi yang bersangkutan.

Secara umum, siklus akuntansi dapat diperlihatkan pada gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1  
Siklus Akuntansi

Perlakuan Akuntansi Pada Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur:

	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Jasa
Pembelian	Ada	Ada	Langsung masuk pencatatan Peralatan atau perlengkapan
Persediaan	Barang Dagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persediaan Baku baku atau mentah</li> <li>• Persediaan barang setengah jadi</li> <li>• Persediaan bahan pembantu (<i>supporting</i>)</li> </ul>	Tidak ada pengakuan persediaan

	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Jasa
		• Persediaan barang jadi	
Harga	Terdapat Harga Pokok Penjualan ( <i>Cost of Good Sold</i> )	Terdapat Harga Pokok Penjualan ( <i>Cost of Good Sold</i> )	TIDAK Terdapat Harga Pokok Penjualan ( <i>Cost of Good Sold</i> )
Akuntansi Biaya	Tidak ada Akuntansi Biaya	Ada Akuntansi Biaya	Tidak ada Akuntansi Biaya

### Manfaat dan Dampak Laporan Keuangan

#### Manfaat Penggunaan Laporan Keuangan:

1. Sebagai bahan evaluasi usaha atau bisnis
2. Sebagai pengendali atas aktivitas operasional usaha
3. Sebagai acuan dalam melakukan inovasi
4. Sebagai laporan pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholders* yang terkait dengan usaha
5. Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan

#### Dampak Penggunaan Laporan Keuangan:

1. Tercapainya akuntabilitas
2. Terciptanya transparansi atas penggunaan modal usaha
3. Evaluasi dan rekam jejak usaha yang berkesinambungan

#### Pengguna Laporan Keuangan

1. Pihak Internal Perusahaan: Direksi dan Manajemen
2. Pihak Eksternal Perusahaan: Investor/pemegang saham, karyawan perusahaan, rekanan usaha dan kreditur, pemerintah (perpajakan), pelanggan, dan masyarakat

### Etika Dalam Akuntansi

Etika dalam Akuntansi ini mencakup pembahasan mengenai perilaku atau perbuatan baik buruknya seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pekerja khususnya di bagian akuntansi. Perilaku atau perbuatan buruk yang dilakukan biasanya terkait masalah kecurangan atau dikenal dengan istilah *fraud*.

Adapun yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan dalam Akuntansi diantaranya adalah:

1. Faktor internal, seperti tekanan ekonomi, emosional, alasan personal terhadap orang lain atau organisasi usaha dimana ia melakukan tugas Akuntansinya, dan lain-lain.

2. Adanya peluang yang dikarenakan lemahnya pengawasan internal yang dilakukan perusahaan seperti audit yang tidak dilaksanakan secara berkala.
3. Rasionalisasi. Hal ini merupakan wujud lemahnya pembangunan integrasi pembenaran atas tindakan yang tidak jujur yang secara umum ditujukan untuk kepentingan pribadi.

Atas hal ini, maka terdapat beberapa jenis kecurangan atau *freud* yang biasa ditemukan dalam praktek Akuntansi, yakni:

1. Penggelapan aset, yakni tindakan menyembunyikan aset perusahaan dengan tingkat nilai tertentu tanpa sepengetahuan pihak perusahaan dengan tujuan akhir untuk mengambil alih kepemilikan;
2. Penipuan Laporan Keuangan, yakni mencatat atau melaporkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya;
3. Kecurangan komputerisasi, yakni pemalsuan atau penipuan laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi komputerisasi.

Namun tidakkan kecurangan etika atau *fraud* ini tentu saja dapat dihindari atau dicegah dengan cara meningkatkan:

1. Ketaatan dalam menjalankan fungsi dan tugas dalam profesi Akuntansi
2. Kejujuran dan integritas
3. Tanggung jawab profesi

Untuk itulah, muncullah kode etik profesi Akuntan Indonesia yang memuat 8 (delapan) prinsip etika sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian
6. Kerahasiaan
7. Standar Teknis
8. Perilaku Profesional

### Profesi Dalam Akuntansi

1. Akuntan Internal, dikenal juga sebagai akuntan manajemen, akuntan perusahaan. Akuntan internal bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi yang bertugas untuk mencatat setiap transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan perusahaan. Selain itu ia juga mengurus masalah pencatatan pajak perusahaan dan auditing atau pemeriksaan secara internal.
2. Akuntan Publik, yakni akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik dan wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Profesi ini

bersifat independen, artinya tanpa terikat tetap dengan sebuah perusahaan yang bertugas sebagai pemeriksa keuangan atau jasa lainnya seperti konsultasi keuangan, penghitungan pajak, dan pembuatan laporan secara independen.

3. Akuntan Pemerintah, yakni akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Keuangan (BPK), perpajakan dan di komisi pemberantasan korupsi. Tugas utamanya adalah menyusun laporan keuangan pemerintah atau bisa juga mengaudit setiap institusi-institusi pemerintah di berbagai tingkat pemerintahan.
4. Akuntan Pendidik, yakni akuntan yang bertugas dalam mendidik di bidang akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan di bidang akuntansi, dan menyusun kurikulum di berbagai tingkat satuan pendidikan. Secara sederhana dapat diartikan sebagai dosen atau guru yang mengajar mata pelajaran atau mata kuliah akuntansi.

Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang Akuntan:

1. Teori Akuntansi
2. Akuntansi Biaya
3. Auditing
4. Sistem Akuntansi
5. Perpajakan
6. Sistem Informasi Manajemen
7. Akuntansi Keuangan
8. Ekonomi Perusahaan atau Ekonomi Mikro